

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak di Indonesia memiliki hak individu untuk mendapatkan lingkungan sekolah yang aman, bersih dan sehat (1). Hak ini dijamin dalam konstitusi negara, tepatnya pada pasal 28H ayat 1 UUD 1945 (2). Lingkungan sekolah yang sehat sangat penting untuk menunjang kesehatan fisik dan mental siswa. Salah satu upaya sekolah yang bertujuan untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal serta meningkatkan derajat kesehatan seluruh warga sekolah dengan cara membiasakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) (3).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan bentuk kebiasaan positif yang dilakukan secara sadar oleh individu dan keluarga, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan, menjaga kesehatan diri sendiri sekaligus kontribusi dalam menciptakan kondisi masyarakat yang sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial (4).

Menurut data nasional dari Indeks Pembangunan Kesehatan Masyarakat 2025 menunjukkan bahwa proporsi masyarakat yang menerapkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan kategori baik masih tergolong rendah, yaitu hanya mencapai 41,3%. Jika dilihat berdasarkan wilayah provinsi, tingkat penerapan PHBS terendah tercatat di Papua (21,7%), Nusa Tenggara Timur (24,4%), Sumatera Barat (26,1%), Kalimantan Barat (26,3%), dan Aceh (26,9%) (5).

Berdasarkan data profil sanitasi sekolah tahun 2022, standar akses sanitasi di lingkungan pendidikan Indonesia masih menghadapi tantangan besar. Secara nasional, hanya sekitar 66,3% sekolah yang memiliki akses air bersih yang memadai, sementara fasilitas toilet layak yang terpisah serta sarana Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) masing-masing baru mencapai angka 77,2%. Statistik ini menunjukkan bahwa sepertiga sekolah di Indonesia kekurangan air bersih, dan lebih dari 20% belum memenuhi standar kelayakan toilet serta fasilitas cuci tangan. Selain itu, terdapat kesenjangan signifikan antara wilayah urban dan rural

seperti akses sanitasi dasar di sekolah dasar perkotaan (56%) jauh melampaui pedesaan (34%), begitu pula dengan ketersediaan sarana CTPS yang mencapai 70% di kota berbanding 49% di desa (6).

Menurut Kemenkes Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) tidak hanya mencerminkan upaya menjaga kesehatan pribadi, tetapi juga menjadi kontribusi nyata dalam menciptakan lingkungan yang sehat secara menyeluruh, baik di rumah tangga, di tempat kerja, di fasilitas pelayanan kesehatan, di fasilitas umum, maupun institusi pendidikan seperti sekolah. Salah satu tatanan strategis dalam pelaksanaan PHBS adalah institusi pendidikan seperti di lingkungan sekolah. Kementerian Kesehatan RI menekankan bahwa peserta didik merupakan kelompok utama yang diharapkan dapat membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini. Indikator PHBS disekolah yaitu mencuci tangan dengan sabun, memilih makanan dan minuman yang sehat, membuang sampah pada tempatnya, menggunakan jamban yang bersih, olahraga teratur, menimbang berat badan dan tinggi badan setiap bulan di sekolah, tidak merokok di lingkungan sekolah, melakukan gotong royong di sekolah, serta aktif dalam kegiatan pencegahan penyakit seperti pemberantasan sarang nyamuk (7).

Penerapan PHBS di sekolah dasar belum berjalan secara optimal. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Aceh Utara masih terdapat sekolah yang memiliki tingkat promosi kesehatan yang rendah dengan nilai standar minimal persentase 0% yaitu SD Negeri 1 Meurah Mulia yang artinya sekolah belum melaksanakan kegiatan aktivitas fisik atau olah raga setiap hari, penyuluhan kesehatan, buku pedoman penyelenggaraan pendidikan kesehatan, dan belum mempunyai sarana pendukung terjadinya perubahan perilaku berupa air bersih seperti tersedianya tempat cuci tangan, jamban sehat, dan tempat sampah dengan jumlah siswa sebanyak 314 jiwa (8).

Tingkat penerapan PHBS yang masih rendah pada Kecamatan Meurah Mulia ini menunjukkan bahwa kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat masih perlu ditingkatkan. Peran orang tua dan lingkungan sekolah menjadi hal yang sangat mempengaruhi pembentukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak. Hal ini menjadi dasar

pentingnya upaya edukasi yang lebih maksimal, untuk melatih kebiasaan sejak usia dini sebagai pendukung terbentuknya perilaku jangka panjang dan diharapkan mampu memberikan pengaruh positif tidak hanya bagi siswa, tetapi juga terhadap keluarga dan masyarakat sekitar (9).

Dinas Kesehatan Aceh Utara juga menunjukkan komitmennya dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat melalui program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) yang menjadi bagian dari Rencana Kerja (Renja) tahun 2023. Program ini difokuskan pada upaya promosi dan pencegahan penyakit dengan mendorong perubahan perilaku masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah. Dalam Renja tersebut, penerapan PHBS diarahkan untuk menyusuri berbagai tatanan, seperti rumah tangga, sekolah, tempat kerja, dan fasilitas umum, melalui edukasi, kemitraan lintas sektor, serta pemantauan rutin. Sekolah dasar menjadi salah satu sasaran utama karena dianggap strategis dalam menanamkan kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini dan bisa dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan kader, serta integrasi materi PHBS ke dalam kegiatan belajar mengajar (10).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi rendahnya penerapan PHBS pada siswa, seperti tingkat pengetahuan yang rendah, kurangnya teladan dari lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya di sekolah, dan keterbatasan sarana pendukung di sekolah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyak siswa yang tidak mencuci tangan secara rutin, jajan sembarangan, dan kurang menjaga kebersihan lingkungan sekolah (11).

1.2 Rumusan Masalah

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu indikator penting dalam upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat, termasuk di lingkungan sekolah dasar. Namun, tingkat penerapan PHBS di Provinsi Aceh masih berada pada angka persentase 62% dan menurut Dinas Kesehatan Aceh utara tahun 2025 masih ditemukan sekolah dasar yang berada di Aceh Utara memiliki tingkat promosi kesehatan rendah dengan persentase 0%. Kondisi ini ditemukan pada lingkungan sekolah dasar SD Negeri 1 Meurah Mulia yang belum melaksanakan promosi kesehatan yang optimal meskipun memiliki jumlah siswa

yang banyak. Data menunjukkan angka promosi kesehatan yang rendah maka penting untuk mengetahui bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan siswa dengan penerapan PHBS, serta faktor yang mempengaruhi kebiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SD Negeri 1 Meurah Meulia?
2. Bagaimana tingkat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SD Negeri 1 Meurah Meulia?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat penerapan PHBS pada siswa SD Negeri 1 Meurah Meulia?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan Tingkat penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada siswa SD Negeri 1 Meurah Meulia.

1.4.2 Tujuan khusus

1. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SD Negeri 1 Meurah Meulia.
2. Untuk mengetahui tingkat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa SD Negeri 1 Meurah Meulia.
4. Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan tingkat penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas IV, V dan VI di SD Negeri 1 Meurah Meulia?

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan kesehatan dan perilaku kesehatan masyarakat. Temuan dari penelitian ini dapat memperkaya literatur mengenai hubungan antara pengetahuan siswa dengan penerapan PHBS, serta menjadi dasar teori dalam merancang intervensi pendidikan kesehatan di lingkungan sekolah dasar.

1.5.2 Manfaat praktis

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan acuan dalam merancang program promosi kesehatan yang lebih efektif di SD Negeri 1 Meurah Mulia.

2. Bagi Guru:

Hasil penelitian ini bisa memberikan gambaran nyata tentang perilaku siswa terkait PHBS sehingga guru dapat lebih proaktif dalam memberikan pembinaan, pendampingan, serta menjadi teladan dalam penerapan hidup bersih dan sehat di lingkungan

3. Bagi Dinas Kesehatan Aceh Utara dan Puskesmas Meurah Mulia:

Menjadi sumber data lokal yang relevan untuk menyusun kebijakan atau program intervensi kesehatan berbasis sekolah di wilayah Kecamatan Meurah Mulia dan sekitarnya.